

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS XI SMA MINHAJUTH THULLAB WAY JEPARA

Dewi Saroh^{1*}

Hra. Mulyani²

Handoko Susanto³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : sarohdewi491@gmail.com, hra.mulyani@gmail.com, handoko.umm@gmail.com

History Article

Received: April, 2025

Approved: Mei, 2025

Published: Juni, 2025

Keywords:

learning motivation,
high-level thinking skills,
in digestion material

Abstract

The aim of this research is to explore how student motivation for learning connects with their advanced thinking skills regarding the digestive system topics in class XI IPA at SMA Minhajuth Thullab. This study employs an ex post facto design, which means it analyzes data collected after events have occurred. A saturated sampling method was used in this research. The study followed a quantitative approach, utilizing the ex post facto method alongside a correlational framework to investigate existing cause-and-effect links. According to the validation test results where $r_{xy} \geq r_{table}$: $0.98 > 0.63$, it can be affirmed that the questions are valid. The outcomes from the hypothesis testing, analyzed through the r test, show that the results yielded $t(5.74, 1.69)$, establishing a correlation. These findings indicate that there is indeed a connection between students' learning motivation and their high-level thinking skills. This conclusion is backed by the fact that t count surpasses t table: t count $5.74 > t$ table 1.69 . Hence, there exists a strong correlation between learning motivation and high-level thinking skills, represented by an r value of 0.703 . Furthermore, the increase in learning motivation corresponds with an enhancement in high-level thinking skills, specifically by a factor of 0.04 . Therefore, the link between learning motivation and high-level thinking abilities in students regarding the digestive system content in class XI IPA at SMA Minhajuth Thullab is both very strong and significantly high.

How to Cite

Saroh, D., Mulyani, & Santoso, H. 2025. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Minhajuth Thullab Way Jepara. *Edubiolock*. Vol. 6 No. 2 PP 10-16.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan kebudayaan bangsa yang bermartabat demi memajukan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Masalah utama dalam pembelajaran di pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah rendahnya kemampuan siswa untuk menyerap materi. Ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang terus-menerus kurang memuaskan dan tidak menyentuh aspek dimensi siswa itu sendiri, yaitu pemahaman tentang proses belajar (belajar untuk belajar). Dalam pengertian yang lebih dalam, proses belajar sampai saat ini masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui eksplorasi dalam proses berpikir mereka (Al-Tabany, 2017).

Guru dan siswa adalah elemen penting dalam proses belajar. Hubungan antara guru dan siswa selama pembelajaran sangat krusial untuk mencapai hasil yang baik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat menjalankan perannya dengan baik supaya dapat membantu peserta didik dalam belajar (Melati dkk., 2024).

Motivasi untuk belajar adalah elemen mental yang tidak berhubungan dengan kecerdasan. Fungsi utamanya adalah dalam membangkitkan semangat, menimbulkan rasa bahagia, dan antusiasme untuk belajar. Anak didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak daya untuk melakukan aktivitas belajar (Purba dkk., 2022). Bakti dan Santoso (2021) menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang dimiliki siswa adalah dorongan alami yang membuat mereka berminat untuk terlibat dalam proses belajar. Motivasi adalah sebuah proses

yang memicu aktivitas dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan demi mencapai suatu tujuan (Sujarwanta dkk, 2025).

Yunanti (2016) menyatakan bahwa motivasi dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi siswa perlu dikembangkan. Motivasi yang kuat dalam belajar akan menghasilkan pencapaian yang baik; dengan kata lain, motivasi dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Aspriyani (2017) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi untuk berprestasi dalam diri siswa, maka akan semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematis. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi siswa rendah, kemampuan mereka dalam pemecahan masalah akan menurun.

Julyanti dkk (2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan usaha yang mendorong individu untuk bertindak dan mempertahankan perilakunya sehingga ia termotivasi untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Safna dkk (2022), motivasi adalah proses yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar yang mengarahkan tindakan seseorang dengan cara tertentu untuk merealisasikan tujuan.

Nurwanah, dkk (2020) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis yang tinggi adalah kapasitas yang melampaui informasi yang disediakan, dilengkapi dengan sikap evaluatif yang kritis, kesadaran metakognitif, dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, berpikir kritis yang tinggi adalah kemampuan untuk mengolah informasi dan ide-ide dengan cara yang merubah makna dan konsekuensi, serta menggabungkan fakta dan gagasan untuk menyusun, menggeneralisasi, menjelaskan, menginterpretasi, dan menarik beberapa kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis yang tinggi merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam situasi nyata, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah, mengambil tindakan, dan mampu menciptakan hal-hal yang inovatif atau kreatif. Indikator untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan mengacu pada teori yang dijelaskan dalam revisi Taksonomi Bloom.

Nani dkk (2024) menyatakan bahwa Kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki keterampilan yaitu menganalisis, mengevaluasi, mencipta, berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Menurut Erfan dan Ratu (2018), kemampuan berpikir yang lebih kompleks dalam proses belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan mengingat, tetapi juga memerlukan keterampilan yang lebih tinggi seperti evaluasi, analisis, dan kreasi. Dalam aktivitas belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan konsep berpikir dalam domain kognitif pada taksonomi Bloom yang telah disesuaikan oleh Anderson dan Krathwohl, yang terletak pada C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi).

Menyatakan Ba'e (2022) menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu elemen penting yang dinamis. Siswa yang tidak berprestasi baik tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, tetapi juga oleh minimnya dorongan dalam diri mereka saat belajar. Kurniati dkk., (2016) menjelaskan bahwa untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang, dibutuhkan tanda-tanda yang dapat mengukur kemampuan itu. Tanda yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan adalah kemampuan dalam menentukan pilihan atau cara yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Berdasarkan dari pengamatan pada siswa secara langsung pada bulan desember 2024 di kelas XI SMA Minhajuth Thullab way jepara, mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada

materi sistem pencernaan masih ada siswa yang kurang antusias tetapi mendapat nilai yang memuaskan, ada siswa yang sangat bersemangat belajar dan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan tetapi ada juga siswa yang kurang bersungguh-sungguh atau aktifitas belajarnya kurang, kesulitan mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dari nilai ujian tengah semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis bertujuan Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan siswa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi sistem pencernaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SMA Minhajuth Thullab Way Jepara jenis penelitian ini yang digunakan yaitu Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menerapkan metode *ex-post facto* melalui pendekatan analisis korelasi dan regresi linear sederhana.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Minhajuth Thullab Way Jepara yang terdiri dari 1 kelas. Sampel dari penelitian adalah kelas XI IPA Minhajuth Thullab Way Jepara terdiri dari 35 siswa. pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 14 Januari 2025 sampai 16 Januari 2025 yang berlangsung selama 2 pertemuan.

Teknik yang diterapkan dalam pengambilan Sampling jenuh merupakan metode untuk menentukan sampel di mana seluruh anggota populasi berfungsi sebagai sampel. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Biologi, khususnya mengenai sistem pencernaan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan, melainkan ingin mengetahui hubungan antara variabel X (yang berperan sebagai variabel bebas) dan Y (yang berfungsi sebagai variabel terikat). Data dalam studi ini diperoleh dari hasil tes yang bertujuan untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan kuesioner

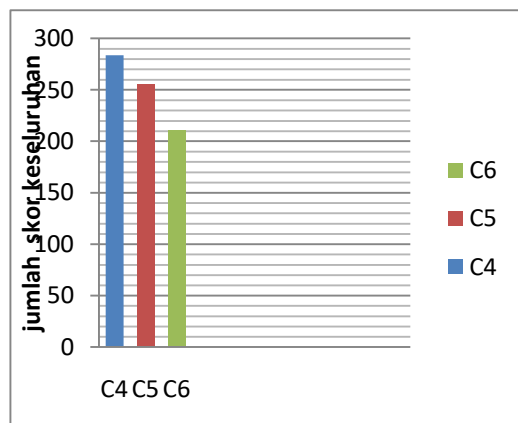
untuk mengevaluasi motivasi belajar. Instrumen yang digunakan meliputi 10 soal tes dan kuesioner yang memiliki 4 pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan tes (soal essay) dan pendekatan non-tes (kuesioner, observasi). Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

HASIL

Penelitian ini mengumpulkan informasi mengenai dorongan untuk belajar serta kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan dengan soal ujian untuk menilai keterkaitan antara dorongan belajar dan kemampuan berpikir yang tinggi. Dapat dilihat dari Tabel 1 .

Tabel 1. Nilai Rata-rata HOTS

\bar{X}	Rata-Rata HOTS		
	C4	C5	C6
	283,571	255	210



Gambar 1. Jumlah nilai rata-rata C4,C5, dan C6 pada soal Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada HOTS pada indikator c4 pada soal yang berjumlah 7 soal memiliki rata-rata 283571, c5 berjumlah 1 soal memiliki rata-rata 255, dan c6 berjumlah 2 soal memiliki rata-rata 210.

Sedangkan pada gambar 1. Dapat dilihat jumlah skor keseluruhan

kemampuan berpikir tingkat tinggi pada c4, c5 dan c6. Pada gambar diatas bahwa siswa sudah mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kuat dan tinggi.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat pada tabel 2 yaitu :

Tabel 2. hasil penelitian hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Sumber Variasi	dk	Jk	KT
Regresi (a)	1	204.446,42	204.446,42
Regresi (b a)	1	7.110,07	7.110,07
Residu	33	198.767, 85	
Tuna Cocok		10.113.6437	

Selanjutnya, untuk mengamati keterkaitan antara dorongan untuk belajar dan kemampuan berpikir kritis. dilakukan analisis menggunakan rumus regresi linier sederhana dan korelasi. Pada rumus regresi linier sederhana yang pertama mencari persamaan regresi Y atas X mendapatkan nilai a = 0,0261 dan nilai b = 0,0366 dari hasil persamaan regresi tersebut ($\hat{Y} = a + bx = 0,0261 + 0,0366x$) sangat berarti. Terutama dalam memprediksi rata-rata Y atau X jika diliberikan sembarang inputan kemasing-masing persamaan, uji kelinieran regresi mendapatkan ($\sum Y_i^2 / n = 204.446,42$, JK (b | a) = 7.110,0727, sedangkan JK reg = 208.881,4927. Setelah mendapatkan perhitungannya lalu mencari galat atau JK(E) mendapatkan JK (E) = 198.767, 849 dan tuna cocok mendapatkan (X)JK (TC) =10.113.6437. setelah mendapatkan regresinya lalu mencari koefisien r yang mendapatkan hasil $r_{xy} = 0,703$, dengan taraf signifikan 5% dan dk = 33, maka diperoleh nilai t tabel = 1.69236. karena nilai t hitung lebih besar dar t tabel yakni $t(5.7918 < 1.69236)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. dan mendapatkan thitung = 5,791. Jadi hubungan antara motivasi belajar dengan

kemampuan berpikir tingkat tinggi pada korelasi yang sangat kuat dan tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi sistem pencernaan kelas XI SMA Minhajuth Thullab Way Jepara. Karena penambahan peningkatan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu : 0,04. Sebagai contoh salah satunya yaitu $\hat{y} = a + bx = 0,031 + 0,04 (85) = 3,43$, dapat dilihat penambahan peningkatan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kuat.

Adapun untuk permasalahan siswa sering kesulitan mengerjakan soal tipe HOTS, dikarenakan kurangnya pembiasaan guru dalam melatih keterampilan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Wibawa (2019) yang mengatakan bahwa siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual. Ini menjadi bahan evaluasi untuk kemajuan belajar mereka, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memiliki indikator pencapaian seperti, mengembangkan keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan tambahan, dan merancang strategi serta taktik.

Memberikan motivasi untuk belajar bukan hanya tentang memberi penghargaan atau hadiah, tetapi juga bisa dilakukan dengan menyediakan sarana pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Pujilestari, 2016)

Dapat dilihat beberapa siswa yang cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kemampuan berpikir tingkat tinggi juga akan meningkat, seperti siswi yang bernama safitri tia asyifa yang memiliki nilai motivasi belajar 45 dan kemampuan berpikir tingkat tinggi bernilai 75, siswi tersebut dalam pembelajaran

semangat bertanya kepada teman atau guru, cenderung diam tetapi mencatat apa yang penting ketika guru menjelaskan. Siswi yang bernama syifa nur aulia memiliki nilai motivasi belajar 71 dan kemampuan berpikir tingkat tinggi bernilai 80 pada waktu pembelajaran siswi ini sangat bersemangat ketika pembelajaran, lebih banyak bertanya ketika ada sesuatu yang sulit dimengerti, lebih ulet ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, membaca materi yang akan dipelajari pada pembelajaran. Dan siswi ani mulyani lebih sedikit berintraksi kepada guru dan teman dan lebih suka membaca buku ketika belajar, lebih suka mengulas atau mencari jawaban yang benar ketika sudah selesai mengerjakan soal yang agak sulit, dan lebih teliti ketika mengerjakan soal. Menurut Eftafiyana, dkk (2018) Menyimpulkan bahwa motivasi dalam proses belajar adalah komponen yang krusial bagi siswa maupun guru, sebab berperan untuk mendorong individu dalam melakukan suatu tindakan, menetapkan tujuan perilaku, serta memilih tindakan mana yang perlu dilaksanakan.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi sistem pencernaan kelas XI SMA Minhajuth Thullab Way Jepara termasuk dalam kategori korelasi yang kuat dan tinggi dengan diperoleh $r : 0,703$ dan dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 33$, maka diperoleh nilai t tabel = 1.69236. karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $t(5.7918 < 1.69236)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan motivasi belajar siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Ada hubungan yang kuat antara motivasi

belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan nilai $r = 0,703$. Karena penambahan peningkatan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu : 0,04

SARAN

1. Bagi siswa, harus bisa lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan lebih giat dalam pembelajaran, lebih sering melakukan latihan soal, dan masih banyak lagi.
2. Bagi guru, agar lebih memberi banyak rangsangan kepada siswa agar lebih semangat lagi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T. I. B. 2017. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Melati, A. S., Ratini & Santoso, H. 2024. Pengaruh Video Dalam Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Sikap Positif Pengelolaan Lingkungan Siswa SMP. *Edubiolog*. 5(2): 13-22 <https://doi.org/10.24127/edubiolog.v5i2.6494>
- Aspriyani, R. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JPPM*. 10(1): 17-23 <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1194>
- Bakti, H.I & Handoko, S. 2021. Model Problem Based Learning Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Biolova*. 2(2): 95-102. <https://doi.org/10.24127.biolova.v2i2.267>
- Ba'e, U. 2022. Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education and Research (JEDARR)*. 1(1): 51-65. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v1i1.92>
- Eftafiyana, S., Nurjanah, S. A., Armania, M., Sugandi, A. I., & Fitriani, N. 2018. Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan motivasi belajar siswa SMP yang menggunakan pendekatan *creative problem solving*. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. 2(2): 85-92. https://www.researchgate.net/publication/331387825_Hubungan_Antara_Kemampuan_Berpikir_Kreatif_Matematis_Dan_Motivasi_Belajar_Siswa_Smp_Yang_Menggunakan_Pendekatan_Creative_Problem_Solving
- Erfan, M., & Ratu, T. 2018. Pencapaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) mahasiswa program studi pendidikan fisika fkip universitas samawa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. 4(2): 208-212 <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/831>
- Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N. A. 2016. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20(2): 142-155. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.8058>
- Nurwanah, Syamsudduha, St & Ali, A. 2020. Pengembangan Butir Soal Higher Order Thingking Skills Materi Sistem Gerak Untuk Siswa Sma. *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*. 2(1): 24-38. <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v2i1.13966>
- Pujilestari. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika SMP Kelas VIII. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan*

- Kependidikan*. 7(1): 39-43.
<https://doi.org/10.31764/paedagori.a.v7i1.179>
- Purba, J., Sutiani, A., Panggabean, F. T. M., Silitonga, P. M., & Susanti, N. 2022. Hubungan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Literasi Kimia serta Dampaknya Terhadap HOTS Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal Of Innovation in Chemistry Education)*. 4(2): 191-201.
<https://doi.org/10.24114/jipk.v4i2.39459>
- Wibawa, F. A. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. 7(2):99-106.
<http://dx.doi.org/10.24127/pro.v7i2.2520>
- Yunanti, E. 2016. Hubungan antara kemampuan metakognitif dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi kelas ix mts n metro tahun pelajaran 2013/2014. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*. 7(2):81-89.
<http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i2.609>
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, H. 2021. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*. 7(1): 7-11.
<https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Nani, N., Siti, A & Rengkuan, M. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal pendidikan tambusai*. 8(2), 22122-22133.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/16276/12098/29520>
- Sujarwanta, A., Oka, A. A., Mulyani, H. R. A., Ratini, R., Pratiwi, D., & Zen, S. (2025). Penguatan Minat, Motivasi, dan Pengetahuan Peserta Pemberdayaan Urban Farming Cabe Jawa Lampung di Kota Metro. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1):165-176.
<http://dx.doi.org/10.24127/sss.v9i1.3957>
- Safna, Oktaviangga. P., & Wulandari, Siti. S. 2022. Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. 4(2): 140-154.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>